



### Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Al Maktub

Mukholladun Hamdan Yuwapi<sup>1</sup>, Erwin Simamora<sup>2</sup>

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>1-3</sup>,

Email Korespondensi: [mukholladun.hamdan8988@grad.unri.ac.id](mailto:mukholladun.hamdan8988@grad.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [erwin.simamora8972@grad.unri.ac.id](mailto:erwin.simamora8972@grad.unri.ac.id)<sup>2</sup>,

---

Article received: 09 November 2024, Review process: 12 November 2024,

Article Accepted: 20 Desember 2024, Article published: 27 Desember 2024

---

#### ABSTRACT

*The performance of school supervisors in implementing educational supervision is important in the progress of Islamic boarding schools. The purpose of this study was to analyze and find out the extent of the performance of school supervisors as educational supervision at Pesantren Daarut Tauhid Al Maktub. This research uses a qualitative approach with a case study design, which provides space to understand in depth the experiences and views of teachers related to the supervision process. The results of this study reveal that to help supervisors improve their participation and performance in implementing the monitoring program until the assessment results are received by the school. Many previous research findings can be used as a source of reference regarding supervisor performance. In terms of supervision to support the professionalism of the supervisor's work, while the other two factors are only characteristics that are less useful for the supervisor's performance. In addition, the results of research conducted by also show that the effectiveness of supervisors in orientation, training and professional development of teachers is still weak or poor.*

**Keywords:** Supervisor Performance, Supervision Implementation

#### ABSTRAK

Kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi penting dalam kemajuan pondok pesantren. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana kinerja pengawasan sekolah sebagai supervisi pendidikan di Pesantren Daarut Tauhid Al Maktub. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memberikan ruang untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan guru terkait proses supervise. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk membantu pengawas meningkatkan partisipasi dan kinerjanya dalam pelaksanaan program pemantauan hingga hasil penilaian diterima oleh sekolah. Banyak temuan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi mengenai kinerja supervisor. Dalam hal pengawasan untuk menunjang profesionalisme kerja Pengawas, sedangkan dua faktor lainnya hanya bersifat karakteristik yang kurang bermanfaat bagi kinerja pengawas. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh juga menunjukkan bahwa efektivitas pengawas dalam orientasi, pelatihan dan pengembangan profesional guru masih lemah atau buruk.

**Kata Kunci:** Kinerja Pengawas, Pelaksanaan Supervisi.

## PENDAHULUAN

Petugas pendidikan adalah individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan penilaian dan konseling di setiap sekolah binaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 menjelaskan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat menjadi pengawas di bidang pendidikan. Secara kolektif, ada enam beban kerja utama pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pengawasannya; (1) Mengembangkan program pemantauan, (2) Pelatihan guru dan kepala sekolah, (3) Pemantauan pelaksanaan SNP, (4) Mengevaluasi kinerja guru dan kepala sekolah, (5) Evaluasi kinerja program pendampingan, (6) Mengembangkan program bimbingan dan pelatihan karir bagi guru dan kepala sekolah (Safitri, 2022).

Lingkup kegiatan pemantauan harus didasarkan pada peraturan yang berlaku. Lingkup pekerjaan supervisi meliputi supervisi administratif dan akademik, konseling, sebagaimana dijelaskan dalam Pejabat Dinas Pendidikan, Cabang Peningkatan Mutu Pendidik, dan Buku Pedoman Supervisi Sekolah bagi Sekolah, petugas pendidikan Kementerian Pendidikan. dan pendampingan dan pelatihan. Oleh karena itu, pengawas sekolah harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban guru dan kepala sekolah, sebagaimana disyaratkan oleh standar kompetensi (Rahma. 2018). Dalam hal ini, pengawas sekolah akan merancang program sesuai dengan tujuan, dengan mempertimbangkan kebutuhan akan tingkat kepedulian.

Peran supervisor (pengawas sekolah dan kepala sekolah) dalam suatu lembaga pendidikan, harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada staf atau guru di sekolah dan juga untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat diperbaiki. Sebab, dengan adanya supervisi bukan hanya untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar saja, juga dengan adanya perubahan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Salah satu upaya peningkatan pembelajaran di sekolah adalah peran kepala sekolah dalam men-supervisi pembelajaran, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Supervisi kepala sekolah akan memberi dampak yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi dari kepala sekolah akan memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik (Jf. 2022).

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya, sekolah merupakan sebuah organisasi yang kompleks, oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi semua kegiatan di sekolah, termasuk kegiatan guru dalam menyiapkan pembelajaran mulai dari RPP, media, dan alat peraga. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, guru, dan siswa itu sendiri (Harmalis, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan membahas kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Al Maktub. Dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana kinerja

---

pengawasan sekolah sebagai supervisi pendidikan di Pesantren Daarut Tauhid Al Maktub.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pengawas sekolah sebagai supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas kinerja pengawas di pesantren Daarut Tauhid Al Maktub. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memberikan ruang untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan pengawas terkait proses supervisi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dinamika interpersonal dan konteks sosial yang berpengaruh pada efektivitas supervisi (Zulfa, 2022). Sampel penelitian terdiri dari pengawas sekolah dalam pesantren yang menerapkan program supervisi pendidikan. Pemilihan responden dilakukan secara purposive, berdasarkan kriteria guru yang terlibat aktif dalam kegiatan supervisi selama dua tahun terakhir. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan pengalaman yang relevan dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua metode, yaitu wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi- terstruktur yang dirancang untuk menggali pandangan guru tentang proses supervisi yang mereka terima. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan supervisor untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai implementasi supervisi (Nasution, 2021). Peneliti mencatat bagaimana supervisor memberikan umpan balik serta dukungan selama sesi supervisi. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi selama supervisi klinis dan bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi kualitas kinerja pengawas sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah awal analisis melibatkan transkripsi wawancara dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari pengalaman supervisor. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola yang menunjukkan hubungan antara supervisi pendidikan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru (Azis, 2016). Setelah proses analisis, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang menguraikan temuan utama dan implikasi dari supervisi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik supervisi di sekolah-sekolah, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan di Indonesia. Sebagai bagian dari analisis, peneliti juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas supervisi pendidikan. Faktor-faktor ini akan dianalisis berdasarkan perspektif guru, supervisor, dan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam implementasi supervisi di lapangan (Zulfa, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa supervise dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka supervisor harus seorang profesional yang kinerjanya dipandu oleh pengalaman, kualifikasi dan kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat profesional (Nasrin, 2020). Dalam organisasi pendidikan, kegiatan supervisi dinamakan dengan “supervisi pendidikan”. Kegiatan supervisi selalu dilakukan di setiap lembaga atau institusi agar dapat menciptakan kondisi kerja dan membentuk perilaku anggota organisasi sesuai dengan norma dan budaya organisasi bagi tujuan organisasi.

Teknik yang digunakan pengawas sekolah dalam mensupervisi sekolah berupa teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individu yang meliputi: (a) kunjungan dan observasi kelas, (b) pertemuan/percakapan individual. Teknik kelompok meliputi: diskusi kelompok, mengadakan kunjungan kelas, mengikutsertakan guru-guru dalam MGMP, workshop, diklat, seminar, dan rapat guru. Semua ini terkesan bersifat umum sekadar hanya menjalankan tugas dan belum ke arah peningkatan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan pengawas secara singkat, karena keterbatasan waktu. Selain itu, pengawas belum membuat perencanaan yang lebih baik.

### 1. Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/111/Pb/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pada Pasal 1 (2) Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Menurut Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas yang tugasnya meliputi penilaian dan bimbingan, termasuk supervisi manajerial dan akademik. Menurut M. Kristiawan dkk, Pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas yang bertugas melakukan penilaian dan pembinaan, baik dalam bentuk supervisi akademik maupun supervisi manajerial, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional kepada guru, dengan ditopang oleh sejumlah kompetensi yang harus dikuasainya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah, mencakup

- a. kompetensi kepribadian
- b. kompetensi supervisi manajerial
- c. kompetensi supervisi akademik
- d. kompetensi evaluasi pendidikan
- e. kompetensi penelitian pengembangan

- f. kompetensi sosial (Kristiawan, 2019).

## 2. Teknik Supervisi Atau Prosedur Kinerja Dalam Kepengawasan

Teknik supervisi atau prosedur kepengawasan yang bisa dilakukan supervisor, berikut;

### a. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolah-sekolah yang telah direncanakan/diprogramkan untuk mendapatkan gambaran/data tentang proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sekolah tersebut. Kegiatan kunjungan kelas atau classroom visitation yang dilakukan bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran secara langsung, baik menyangkut kelebihan, kekurangan maupun kelemahannya. Melalui teknik ini supervisor dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

### b. Pembicaraan Individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara supervisor dan guru. Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu jika kepala madrasah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu dibantu. Pembicaraan individual merupakan hal yang penting dalam supervisi karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses pembelajaran (Sagala, 2009).

### c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok atau group discussion adalah pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan seperti panel, seminar, lokakarya, konferensi, kelompok studi, kelompok komisi dan kegiatan lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan. Diskusi supervisor dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat maupun saran-saran yang diperlukan. Bagi peneliti, teknik ini dapat menghemat waktu, tenaga dan mungkin biaya. Pengawas bisa memanfaatkan forum KKG atau MGMP untuk melihat team work atau team building (Purwanto, 2017)

### d. Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar ialah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses pembelajaran yang baik dalam menyajikan materi, menggunakan pendekatan,



metode, media pembelajaran. Satu hal yang perlu dipahami oleh supervisor bahwa tidak ada cara mengajar yang paling baik untuk setiap tujuan. Pelaksanaan demonstrasi mengajar setidaknya mampu memberikan pelajaran kepada guru tentang cara menyampaikan suatu materi tertentu kepada peserta didik (Pidarta, 2009)

- e. Tes Dadakan  
Tes dadakan dapat dilakukan oleh pengawas terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa sampai pada saat tes dadakan dilakukan. Untuk melakukan hal ini, pengawas sudah menyiapkan soal tanpa memberitahukan terlebih dahulu. Hasil tes dikoreksi oleh pengawas atau secara bersama antara guru dan pengawas. Tampaknya teknik ini mampu membuat guru untuk selalu mempersiapkan peserta didiknya dengan baik.
- f. Konferensi Kasus  
Konferensi kasus adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas bersama guru dan tenaga edukatif lainnya di sekolah. Hal tersebut dilakukan bila ada masalah yang perlu dibahas secara bersama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya menentukan kasus-kasus yang ditemukan baik dari hasil observasi, kunjungan kelas atau laporan yang diterima. Selanjutnya, mendiskusikan kasus tersebut lalu mencatat hasil diskusi untuk diprogramkan tindak lanjutnya.
- g. Metode dan supervisi manajerial  
Dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/ madrasah diisyaratkan bahwa pengawas `sekolah dituntut untuk menguasai kompetensi manajerial. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah.

Secara manajerial dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan kinerja guru, pengawas perlu melakukan penilaian kinerja dengan unsur-unsur pokok sebagai berikut: (1) Performance Standard sebagai patokan terhadap kinerja yang akan diukur. Ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu: validity (keabsahan), agreement (persetujuan), realism (realistis), objectivity (obyektif) (2) Kriteria Manajemen Kinerja (Criteria for Managerial Performance) yang dapat dilihat melalui beberapa dimensi yaitu kegunaan fungsional. (functional utility), keabsahan (validity), empiris (empirical base), sensitivitas (sensitivity), pengembangan sistematis (systematic development), dan kelayakan hukum (legal appropriateness) (3) Pengukuran Kinerja (Performance Measures) dapat dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian (rating) yang relevan, (4) Analisa Data Pengukuran yang dikumpulkan melalui wawancara, survey langsung, atau meneliti catatan pekerjaan dan lain sebagainya, (5) Bias dan Tantangan dalam Penilaian Kerja. Penilaian kinerja harus bebas dari diskriminasi.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk membantu pengawas meningkatkan partisipasi dan kinerjanya dalam pelaksanaan program pemantauan hingga hasil penilaian diterima oleh sekolah. Banyak temuan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi mengenai kinerja supervisor. Dalam hal pengawasan untuk menunjang profesionalisme kerja Pengawas, sedangkan dua faktor lainnya hanya bersifat karakteristik yang kurang bermanfaat bagi kinerja pengawas. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh juga menunjukkan bahwa efektivitas pengawas dalam orientasi, pelatihan dan pengembangan profesional guru masih lemah atau buruk.

## DAFTAR RUJUKAN

- Jf, N. Z., Mukhrimah, N. A., Lestari, P. A., & Utami, K. (2022). Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-9.  
<https://yapindo-cdn.b-cdn.net/article/51122/1721727404123.pdf>
- Harmalis, H. (2019). "Motivasi Belajar dan Perspektif Islam" *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51-61.  
<http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/377>.
- Kristiawan, M. (2019). Supervisi Pendidikan Mapping Managerial Competence of Primary School Principals in South Sumatera View project
- Nasution, Inom. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).
- Safitri, H. D. A., Putri, N. A., Prasetyo, G. B., Sumekar, P. A., & Maisyaroh, M. (2022). Kinerja pengawas sekolah yayasan pada jenjang pendidikan menengah pertama: perspektif guru dan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 137-149.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/49599>
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfa, Umi. (2020). *Supervisi Pendidikan di Indonesia*. Cetakan kedua. Cilacap: Ihya Media.